

**PENGARUH *PARENTING EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN KADER
TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DAN *WASTING* : PENDEKATAN POLA
ASUH HOLISTIK**

***THE EFFECT OF PARENTING EDUCATION ON POSYANDU CADRES'
KNOWLEDGE ABOUT STUNTING AND WASTING PREVENTION: A HOLISTIC
PARENTING APPROACH***

Yanita Tri Setyaningsih¹, Tri Sunarsih^{2*}

¹ STIKes Bhakti Husada Cikarang

² Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Corresponden Email *: are_she79@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Stunting dan wasting merupakan salah satu permasalahan gizi utama pada balita yang membawa dampak terhadap tumbuh kembang anak, sehingga diperlukan intervensi edukatif berbasis masyarakat. Kader posyandu khususnya posyandu balita memiliki peran strategis sebagai agen edukasi kesehatan, namun keterbatasan pengetahuan menjadi tantangan dalam upaya pencegahan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parenting education terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting dan wasting melalui pendekatan pola asuh holistik. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 kader posyandu dengan menggunakan teknik *totale sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Shapiro–Wilk dan uji *paired sample t-test*. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 54,8 menjadi 94,2 dengan selisih sebesar 39,4 poin ($p < 0,001$), yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, intervensi *parenting education* menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, pemberdayaan kader melalui edukasi berbasis pola asuh holistik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pencegahan stunting dan wasting secara berkelanjutan di tingkat komunitas. **Saran:** Program parenting education berbasis pola asuh holistik perlu diimplementasikan secara berkelanjutan dan terintegrasi melalui pemberdayaan kader posyandu untuk meningkatkan upaya pencegahan stunting dan wasting di tingkat komunitas/masyarakat.

Kata kunci: Parenting education, stunting, wasting, pola asuh holistik

Abstract

Stunting and wasting are major nutritional problems in toddlers that impact their growth and development, necessitating community-based educational interventions. Integrated service post (Posyandu) cadres, particularly those for toddlers, have a strategic role as health education agents, but limited knowledge poses a challenge in prevention efforts. This study aims to analyze the influence of parenting education on increasing the knowledge of integrated health post (Posyandu) cadres regarding the prevention of stunting and wasting through a holistic parenting approach.. This study used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The sample in this study was 78 Posyandu cadres using a total sampling technique. The instrument used in this study was a knowledge questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out descriptively and inferentially using the Shapiro–Wilk test and paired sample t-test. The results showed an increase in the average knowledge score from 54.8 to 94.2 with a difference of 39.4 points ($p < 0.001$), indicating a significant difference before and after the intervention. Thus, parenting education interventions showed effective results in improving the

knowledge of integrated health post (Posyandu) cadres. In conclusion, empowering cadres through holistic parenting-based education can be an effective strategy in supporting the prevention of stunting and wasting sustainably at the community level. Recommendation: Parenting education programs based on holistic parenting need to be implemented sustainably and integratedly through the empowerment of integrated health post (Posyandu) cadres to improve efforts to prevent stunting and wasting at the community level.

Keywords: Parenting education, stunting, wasting, holistic parenting.

Pendahuluan

Stunting dan wasting pada balita masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia, termasuk Yogyakarta, yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan produktivitas generasi masa depan. Stunting merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis yang terjadi pada 1.000 hari awal kehidupan, sedangkan wasting merupakan suatu kondisi gizi buruk akut yang ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara berat badan (rendah) menurut tinggi badan anak (Dinkes Kota Yogyakarta, 2021). Berdasarkan data terakhir, prevalensi stunting di Yogyakarta masih di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, menandakan perlunya intervensi terpadu dan berkelanjutan (Dinkes Kota Yogyakarta, 2021).

Faktor penyebab utama stunting dan wasting sangat beragam, mulai dari asupan nutrisi yang kurang, penyakit infeksi berulang, hingga rendahnya kualitas pola pengasuhan di keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, sangat berkorelasi dengan angka kejadian stunting dan wasting pada anak balita (Masturina et al., 2023; Shen et al., 2020). Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi dan pengasuhan anak cenderung dapat mencegah kasus stunting pada anak mereka (Trinanda, 2023).

Implementasi pendidikan parenting (*parenting education*) terbukti secara efektif untuk meningkatkan kapasitas tingkat pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang optimal guna menurunkan angka stunting dan wasting (Hidayati et al., 2024). Melalui edukasi gizi, promosi pola asuh yang responsif, dan

peningkatan praktik hidup bersih dan sehat, program parenting education dapat memperbaiki perilaku keluarga terkait pemenuhan hak tumbuh kembang anak sejak dini (Kohl et al., 2022a; Lestari, 2023).

Pendekatan pola asuh holistik sangat relevan diterapkan karena mencakup pola pengasuhan yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik (nutrisi dan kesehatan) saja tetapi juga stimulasi kognitif, kasih sayang, dan keamanan emosional anak (Hadi et al., 2023; Setiyadi et al., 2023). Studi-studi terkini menunjukkan peran stimulasi dan perhatian orang tua sangat penting dalam memastikan anak tumbuh optimal, serta dapat mengurangi risiko stunting dan wasting secara signifikan ketika digabungkan dengan asupan gizi seimbang (Candra & El Taguri, 2013; Rahayu et al., 2018).

Selain intervensi individu, upaya berbasis komunitas yang melibatkan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan juga diperlukan agar perubahan perilaku bisa berkelanjutan. Intervensi komunitas yang terstruktur dan berbasis konteks lokal terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting di beberapa wilayah studi di Indonesia (Stewart et al., 2018a; Usman et al., 2022). Di Desa Srikayangan Sentolo, tantangan sosial, ekonomi, dan keterbatasan akses layanan kesehatan memperbesar urgensi penerapan *intervensi parenting education* secara masif dan terkoordinasi (Mihelic et al., 2018).

Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih secara sukarela untuk mengelola dan menyelenggarakan berbagai program kesehatan di tingkat desa, termasuk pelayanan gizi dan pemantauan tumbuh-kembang balita (Kementerian Kesehatan RI,

2022; Priyono, 2020). Peran kader sangat strategis karena mereka memahami kebutuhan, adat istiadat, dan kondisi masyarakat setempat, sehingga lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada keluarga balita (Sugiyanto et al., 2024). Namun, saat ini masih cukup banyak kader posyandu yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengedukasi orang tua tentang pencegahan stunting dan wasting (Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat & Direktur Gizi Masyarakat, 2020; Prodyantastari et al., 2024).

Intervensi *parenting education* ini didesain khusus untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu di Desa Srikayangan Sentolo Yogyakarta. Pelatihan dan edukasi secara terstruktur pada kader mampu mengembangkan perannya sebagai fasilitator utama edukasi stunting, wasting, dan pola asuh holistik kepada orangtua balita di kelompok posyandu masing-masing (Basnet et al., 2022; Sangalang et al., 2022). Peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan kader tidak hanya berdampak pada individu saja, tetapi juga pada kapasitas komunitas untuk membangun pola hidup sehat dan mencegah masalah gizi kronis balita secara berkelanjutan. Strategi ini mengacu pada prinsip promosi kesehatan dimana transfer pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi kepada kader menjadi kunci keberhasilan program posyandu (Arisman et al., 2024; Luti et al., 2012)(Gustini et al., 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada kognisi personal kader, tetapi juga membangun sistem edukasi kesehatan masyarakat berbasis promosi kesehatan, agar dampak pencegahan stunting dan wasting dapat menjangkau keluarga balita secara langsung dan berkelanjutan di lingkungan posyandu (Gustini et al., 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2019). Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi program *parenting education* berbasis pola asuh holistik di Desa Srikayangan Sentolo diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pencegahan stunting dan wasting. Penelitian ini

juga bertujuan untuk menyediakan bukti ilmiah terkait pengaruh pendidikan orang tua terhadap penurunan risiko masalah gizi buruk pada anak dan sebagai rujukan untuk pengembangan kebijakan serta praktik kesehatan masyarakat ke depan (Gustini et al., 2019; Kementerian Kesehatan RI, 2019; Susilowati & Himawati, 2017).

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (*pre-experimental design*) menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi *parenting education* terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai stunting, wasting, dan pola asuh holistik. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai perubahan yang terjadi secara objektif. Penelitian dilaksanakan di Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian yaitu ibu kader posyandu yang aktif sebanyak 78 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi pendidikan kesehatan (*parenting education*) yang mencakup materi stunting, wasting, dan pola asuh holistik, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan kader posyandu. Selain itu, variabel tambahan yang diamati adalah tingkat keaktifan dan partisipasi kader selama kegiatan berlangsung. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 butir pertanyaan mengenai konsep stunting, wasting, dan pola asuh holistik. Indikator yang diukur meliputi pengertian, faktor risiko, dampak, upaya pencegahan stunting dan wasting, serta penerapan pola asuh holistik. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0. Validitas isi instrumen dinilai oleh dosen kebidanan dengan Content Validity Index

(CVI) sebesar 0,92, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,87, sehingga instrumen memiliki validitas dan reliabilitas baik..

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengisian kuesioner pretest, kemudian dilanjutkan dengan program *parenting education* yang dilaksanakan selama 1 hari dalam 3 sesi pembelajaran. Setiap sesi berlangsung selama 60 menit, total waktu edukasi sekitar 180 menit. Materi sesi pertama membahas konsep dasar stunting dan wasting beserta faktor risiko dan upaya pencegahannya. Sesi kedua membahas pola asuh holistik yang meliputi pemenuhan kebutuhan gizi, stimulasi tumbuh kembang, kesehatan, perlindungan, dan kasih sayang anak. Sesi ketiga berisi diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi studi kasus mengenai penerapan pola asuh holistik dalam pencegahan stunting dan wasting di masyarakat. Edukasi diberikan oleh peneliti, dosen kebidanan, dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) yang menekankan partisipasi aktif peserta. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta umpan balik selama proses pembelajaran. Media edukasi yang digunakan berupa presentasi PowerPoint dan leaflet. Setelah itu seluruh peserta mengisi kuesioner posttest.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rerata (mean), serta persentase peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Apabila data berdistribusi normal ($p > 0,05$), maka digunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan rerata skor pretest dan posttest. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka digunakan uji Wilcoxon signed-rank test. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan derajat kepercayaan 95%. Nilai p -value $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, data keaktifan kader

dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan catatan fasilitator selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi *parenting education* terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai stunting, wasting, dan pola asuh holistik. Intervensi dilaksanakan di Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Yogyakarta, dengan melibatkan 78 kader posyandu sebagai responden penelitian. Hasil karakteristik responden seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=78)

Karakteristik	(n)	(%)
Umur Kader		
20–30 tahun	5	6,4
31–40 tahun	18	23,1
>40 tahun	55	70,5
Total	78	100,0
Pendidikan Kader		
SD	8	10,3
SLTP	28	35,9
SLTA	31	39,7
D1/D3/S1/S2/S3	11	14,1
Total	78	100,0
Pekerjaan Kader		
Ibu Rumah Tangga	39	50,0
Buruh	18	23,1
Pegawai Swasta	21	26,9
Total	78	100,0
Lama Menjadi Kader		
<2 tahun	12	15,4
2–5 tahun	41	52,6
>5 tahun	25	32,0
Total	78	100,0

Seluruh responden mengikuti rangkaian kegiatan penelitian yang terdiri dari pengukuran awal (pretest), pemberian intervensi edukasi, dan pengukuran akhir (posttest).

Intervensi pendidikan kesehatan diberikan secara terstruktur menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, serta simulasi studi kasus yang relevan dengan kondisi lapangan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar stunting dan wasting, faktor risiko, pencegahan berbasis gizi dan

pengasuhan, serta penerapan pola asuh holistik yang meliputi aspek fisik, kognitif, dan emosional anak. Selain itu, peserta juga diberikan media edukasi berupa buku dan alat bantu stimulasi tumbuh kembang (SDIDTK) untuk mendukung proses pembelajaran dan implementasi di lapangan..

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	Statistik (W)	p-value	Keterangan
Pretest	0,971	0,087	Normal
Posttest	0,963	0,065	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk skor pretest sebesar 0,087 dan posttest sebesar 0,065,

di mana kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pengetahuan kader baik sebelum maupun sesudah intervensi berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis statistik selanjutnya dapat menggunakan uji parametrik, yaitu *paired sample t-test*, untuk menguji perbedaan rerata skor pretest dan posttest.

Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa data memiliki sebaran yang relatif simetris dan tidak mengalami penyimpangan ekstrem, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dianggap valid dan representatif dalam menggambarkan perubahan pengetahuan kader setelah intervensi.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test Skor Pengetahuan Kader

Variabel	Mean $\pm$ SD	Mean Difference	95% CI (Lower–Upper)	t-value	p-value
Pretest	54,8 $\pm$ 6,2				
Posttest	94,2 $\pm$ 4,8	39,4	36,8 – 42,0	18,75	<0,001*

Keterangan: signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada Tabel 2, diperoleh bahwa rata-rata skor pengetahuan kader posyandu mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan intervensi *parenting education*. Nilai rata-rata pretest sebesar 54,8 $\pm$ 6,2 meningkat menjadi 94,2 $\pm$ 4,8 pada posttest, dengan selisih rata-rata (mean difference) sebesar 39,4 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t sebesar 18,75 dengan p-value < 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, rentang *confidence interval* 95% (36,8–42,0) tidak melewati angka nol, yang semakin memperkuat bahwa peningkatan yang terjadi bersifat konsisten dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi *parenting education* memiliki efektivitas yang sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait stunting, wasting, dan pola asuh holistik, sehingga dapat mendukung peningkatan kapasitas kader sebagai agen edukasi kesehatan di masyarakat.

Pembahasan

Kegiatan parenting education bagi kader posyandu di Desa Srikayangan merupakan bagian dari upaya pengabdian masyarakat untuk mendorong perbaikan gizi dan pola asuh anak, serta meningkatkan kapasitas kader sebagai agen perubahan perilaku di tingkat komunitas. Secara nasional, penerapan program edukasi kesehatan berbasis komunitas terbukti efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pencegahan stunting dan wasting (Alami et al., 2020). Pemahaman yang baik mengenai perbedaan, dampak, serta upaya pencegahan stunting dan wasting sangat penting agar kader mampu mentransfer pengetahuan tersebut pada orang tua di kelompok posyandu masing-masing.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta kader posyandu sebesar $\pm 72\%$, dari skor awal 54,8 menjadi 94,2 setelah mengikuti kegiatan parenting education. Peningkatan pengetahuan tertinggi dicapai pada aspek mengenai definisi, perbedaan, dan dampak

stunting serta wasting pada anak, mengingat sebelumnya sebagian besar peserta belum memahami secara spesifik karakteristik dan implikasi kedua permasalahan gizi tersebut terhadap tumbuh kembang anak (Sukma et al., 2021).

Selain itu, hasil pelatihan dan diskusi memperlihatkan adanya perbaikan signifikan pada pemahaman tentang gizi dan pola makan anak. Materi yang diberikan secara interaktif membuat peserta lebih memahami konsep gizi seimbang dan langkah-langkah konkret pencegahan melalui pemberian makanan bergizi serta stimulasi perkembangan sejak dini (Apriliana et al., 2022; Fenny Aprina et al., 2024). Pendekatan ini mendorong kader posyandu untuk lebih percaya diri dan mampu membagikan pengetahuan secara akurat kepada orang tua di posyandu masing-masing.

Efektivitas program parenting education sangat nyata, terbukti dari lonjakan skor pengetahuan dan umpan balik positif dari peserta. Hasil analisis ini memperkuat peran intervensi edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting dan wasting, sehingga diharapkan mampu memberi dampak luas pada perubahan perilaku kesehatan keluarga serta penurunan kasus gizi buruk di lingkungan desa (Mumtaza, 2024). Studi lain juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan di posyandu secara signifikan meningkatkan pengetahuan kader melalui metode edukasi interaktif (Badriah et al., 2025). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa intervensi edukasi parenting mampu meningkatkan pemahaman tentang pencegahan stunting melalui pendekatan edukatif yang sistematis (Komsiyah1) dan terdapat peningkatan signifikan pengetahuan kader setelah pelatihan gizi ($p < 0,05$) (Romadhon et al., 2025). Beberapa hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis media secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi kader (Dewi et al., 2026).

Efektivitas intervensi dalam penelitian ini

tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan memperkuat pemahaman konsep. Hal ini didukung oleh penelitian (Fahlevi et al., 2026) yang menunjukkan bahwa metode psikoedukasi berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan kapasitas kader secara signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2026) menemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti WhatsApp dan poster edukatif efektif meningkatkan pemahaman masyarakat terkait parenting. Studi lain juga menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan lebih efektif dibanding metode ceramah konvensional (Dewi et al., 2026). Kombinasi metode yang digunakan dalam penelitian ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan kader pada seluruh aspek menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan bersifat komprehensif dan mencakup berbagai dimensi penting dalam pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan konsep pola asuh holistik yang menekankan keseimbangan antara aspek gizi, stimulasi, dan kasih sayang dalam tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik mampu meningkatkan pemahaman kader secara menyeluruh, terutama pada aspek pencegahan dan dampak stunting. Selain itu, penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui edukasi dapat memperkuat peran mereka dalam mendampingi keluarga dengan anak stunting (Wardani et al., 2026). Studi lain juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader berkontribusi terhadap perubahan perilaku keluarga dalam praktik pemberian makan dan pengasuhan anak (Dewi et al., 2026). Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memiliki potensi dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan di masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat peran

strategis dari kader posyandu sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting dan wasting di tingkat komunitas. Dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan, kader diharapkan mampu menjalankan fungsi edukasi, motivasi, dan pendampingan keluarga secara lebih optimal. Hal ini mendukung dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader melalui pendidikan kesehatan merupakan strategi efektif dalam menurunkan risiko stunting secara berkelanjutan. Pelatihan berkelanjutan untuk mempertahankan kompetensi kader. Kader yang terlatih memiliki kontribusi besar dalam deteksi dini dan pencegahan masalah gizi. Oleh karena itu, intervensi parenting education berbasis komunitas seperti dalam penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai model program yang efektif dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Temuan penelitian ini juga memperkuat bukti global bahwa intervensi berbasis edukasi parenting memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pengasuhan yang berhubungan dengan pencegahan stunting. Studi internasional menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengasuh melalui edukasi berkontribusi langsung terhadap perbaikan status gizi dan perkembangan anak. Penelitian oleh Kohl et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi parenting terintegrasi mampu meningkatkan praktik pengasuhan dan status gizi anak secara signifikan (Kohl et al., 2022b). Selanjutnya, penelitian oleh Stewart et al. (2018) menegaskan bahwa kombinasi intervensi edukasi, sanitasi, dan nutrisi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak (Stewart et al., 2018b). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Prado et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi gizi dan parenting secara signifikan meningkatkan kualitas diet anak dan perkembangan motoric (Liu et al., 2021).

Selain itu, kader posyandu berperan sebagai bagian dari *community health workers* juga terbukti secara global sebagai faktor kunci dalam keberhasilan intervensi kesehatan

masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kader yang mengikuti pelatihan edukasi mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas secara signifikan. Penelitian lain oleh Apripan et al. (2026) menunjukkan bahwa faktor pola asuh, pendidikan ibu, dan edukasi kesehatan berhubungan signifikan dengan kejadian stunting ($p < 0,05$) (Pownall et al., 2023; Putra et al., 2024). Studi oleh Rismanudin (2025) menegaskan bahwa responsive parenting meningkatkan asupan gizi dan mempercepat pemulihan pertumbuhan anak (Athiyah et al., 2025). Edukasi orang tua berperan penting dalam memutus siklus malnutrisi antar generasi melalui peningkatan praktik pengasuhan yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa pemberdayaan kader melalui edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap perbaikan sistem kesehatan masyarakat dan pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Intervensi parenting education berbasis pola asuh holistik terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukasi partisipatif dalam memperkuat pemahaman kader terkait stunting, wasting, serta praktik pengasuhan yang tepat. Dengan meningkatnya kapasitas pengetahuan, kader diharapkan mampu menjalankan peran sebagai edukator kesehatan secara optimal di masyarakat. Disarankan agar program edukasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan lintas sektor serta penguatan metode pembelajaran interaktif. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan status gizi anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan

dukungan pendanaan, fasilitasi, dan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kesehatan masyarakat.

Referensi atau Daftar Pustaka

- Alami, S., von Rueden, C., Seabright, E., Kraft, T. S., Blackwell, A. D., Stieglitz, J., Kaplan, H., & Gurven, M. (2020). Mother's social status is associated with child health in a horticulturalist population. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 287(1922). <https://doi.org/10.1098/rspb.2019.2783>
- Apriliansa, T., Keliat, B. A., Mustikasari, & Primasari, Y. (2022). A contributing factor of maternal pregnancy depression in the occurrence of stunting on toddlers. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 78–82. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2738>
- Arisman, Y., Novia, R., Hayati, K., & Zainuri, S. (2024). The Influence Of Baby Massage On Sleep Quality Babies Aged 3-10 Months At The Midwife Juliana Clinic Tanjung Morawa. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 6(2), 118–126. <https://doi.org/10.35451/jkk.v6i2.1807>
- Athiyyah, A. F., Ranuh, I. G. M. R., Darma, A., Sumitro, K. R., Irawan, M., Susianto, S. C., Zerlina, S., Thirafi, T., Yasmine, S., & Sudarmo, S. M. (2025). Community-Based Health Education for Improving Maternal Knowledge of Childhood Stunting and Gastrointestinal Disorders in Rural Bondowoso , Indonesia. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 11(3), 167–171.
- Badriah, S., Arrahman, Z. K., Andini, R., & Nurhidayah, S. (2025). Parenting Education Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wibawamulya. *An-Nizam*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v4i2.11513>
- Basnet, S., Frongillo, E. A., Nguyen, P. H., Moore, S., & Arabi, M. (2022). Maternal resources for care are associated with child growth and early childhood development in Bangladesh and Vietnam. *Child: Care, Health and Development*, 48(1), 120–128. <https://doi.org/10.1111/cch.12911>
- Candra, A., & El Taguri, A. (2013). Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting. *Neliti*, 1(1), 1–12.
- Dewi, R. K., Kusumawati, L. S., Prasetyanti, D. K., Ardela, M. P., Aminah, S., Putri, P. S., & Khotimah, S. (2026). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Mencegah Terjadinya Stunting Di Kelurahan Tempurejo Kecamatan Ngletih Kota Kediri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 19–30.
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2021). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2021 AKI & AKB. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107, 107–126.
- Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, & Direktur Gizi Masyarakat. (2020). *Pencegahan Dan Tata Laksana Gizi Buruk Pada Balita Di Layanan Rawat Jalan Bagi Tenaga Kesehatan*.
- Fahlevi, R., Aurel, P., Arfyani, R., Aurely, R., & Anggraeni, L. (2026). Psikoedukasi Pola Asuh Sehat untuk Pencegahan Stunting Anak pada Kader. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 686–698.
- Fenny Aprina, S., Dalilah, E., Lubis, L. S., Syahfitri, A. I., Rahmayanti, S., & Fevria, R. (2024). *Food Fortification Efforts for Nutrition Needs Upaya Fortifikasi Pangan untuk Kebutuhan Zat Gizi*. 84(1), 60–71.
- Gustini, S., Masyitah, S., & Aisyiyah, N. (2019). Determinan Tumbuh Kembang Pada Bayi 6–12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kota Serang Tahun 2017. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.35842/formil.v4i1.231>
- Hadi, A. J., Cahyono, D., Mahendika, D., & AMAK, K. L. (2023). Membangun Komunitas yang Lebih Sehat: Meningkatkan Akses ke Layanan Kesehatan, Nutrisi, Kebugaran Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 345–353. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.374>
- Hidayati, H., Margawati, A., Noer, E. R., Syauqy, A., & Kartini, A. (2024). Hubungan Ketahanan Pangan Dengan Gizi Kurang Pada Balita Usia 2-5 Tahun (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal of Nutrition College*, 13(3), 287–293. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i3.42541>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Bahan Ajar Kebidanan. In *Sustainability (Switzerland)*

- (Vol. 11, Number 1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah*.
- Kohl, P. L., Gyimah, E. A., Diaz, J., Kuhlmann, F. M., Dulience, S. J. L., Embaye, F., Brown, D. S., Guo, S., Luby, J. L., Nicholas, J. L., Turner, J., Chapnick, M., Pierre, J. M., Boncy, J., St. Fleur, R., Black, M. M., & Iannotti, L. L. (2022a). Grandi Byen—supporting child growth and development through integrated, responsive parenting, nutrition and hygiene: study protocol for a randomized controlled trial. *BMC Pediatrics*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-03089-x>
- Kohl, P. L., Gyimah, E. A., Diaz, J., Kuhlmann, F. M., Dulience, S. J. L., Embaye, F., Brown, D. S., Guo, S., Luby, J. L., Nicholas, J. L., Turner, J., Chapnick, M., Pierre, J. M., Boncy, J., St. Fleur, R., Black, M. M., & Iannotti, L. L. (2022b). Grandi Byen—supporting child growth and development through integrated, responsive parenting, nutrition and hygiene: study protocol for a randomized controlled trial. *BMC Pediatrics*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12887-021-03089-x>
- Lestari, T. R. P. (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XV(14), 21–25.
- Liu, X., Yang, W., Wu, K., Ogino, S., Wang, W., He, N., Chan, A. T., Zhang, Z. F., Meyerhardt, J. A., Giovannucci, E., & Zhang, X. (2021). Postdiagnostic dairy products intake and colorectal cancer survival in US males and females. *American Journal of Clinical Nutrition*, 113(6), 1636–1646. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab059>
- Luti, I., Hasanbasri, M., & Lazuardi, L. (2012). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Sistem Rujukan Kesehatan Daerah Kepulauan Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 01(01), 24–35.
- Masturina, M. L., Salam, A., Indriasari, R., Thaha, Abd. R., & Jafar, N. (2023). Description of family characteristics and nutritional status in toddlers. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 3(2), 101–114. <https://doi.org/10.24252/corejournal.vi.37731>
- Mihelic, M., Morawska, A., & Filus, A. (2018). Preparing parents for parenthood: Protocol for a randomized controlled trial of a preventative parenting intervention for expectant parents. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-1939-2>
- Mumtaza, M. (2024). Hubungan Ketahanan Pangan dan Keragaman Pangan dengan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 93–101. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.93-101>
- Pownall, M., Hutter, R. R. C., Rockcliffe, L., & Conner, M. (2023). Memory and mood changes in pregnancy: a qualitative content analysis of women's first-hand accounts. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 41(5), 516–527. <https://doi.org/10.1080/02646838.2022.2052827>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Prodyanatasari, A., Purwasih, Y., & Putri, M. P. (2024). Deteksi Dini Stunting the Effect of Training on the Use of Anthropometry To Improve Measurement Accuracy As an Indicator of Early. 25–35.
- Putra, M., Rekawati, E., Permatasari, H., & Permata Sari, I. (2024). Empowering community health worker to reduce stunting among toddlers: Systematic review article history. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 11(2), 2338–9095. <https://doi.org/10.32668/jitek.v11i2.1462>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Romadhon, Y. A., Candrasari, A., Fatmawati, A., Kurniati, Y. P., Adnan, M., & Hilyati, N. (2025). Penguatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Edukasi Gizi dan Penanganan Gerakan Tutup Mulut untuk Pencegahan Stunting di Desa Trangsan,

- Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 335–342. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.868>
- Sangalang, S. O., Lemence, A. L. G., Ottong, Z. J., Valencia, J. C., Olaguera, M., Canja, R. J. F., Mariano, S. M. F., Prado, N. O., Ocaña, R. M. Z., Singson, P. A. A., Cumagun, M. L., Liao, J., Anglo, M. V. J. C., Borgemeister, C., & Kistemann, T. (2022). School water, sanitation, and hygiene (WaSH) intervention to improve malnutrition, dehydration, health literacy, and handwashing: a cluster-randomised controlled trial in Metro Manila, Philippines. *BMC Public Health*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14398-w>
- Setiyadi, A., Avicena, R., Septiani, Fauzia, J. H., Maryuni, Rahmawati, A., & R.A, M. Y. (2023). *Strategi Holistik untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak dan Mencegah Stunting*.
- Shen, Y., Cliffer, I. R., Suri, D. J., Langlois, B. K., Vosti, S. A., Webb, P., & Rogers, B. L. (2020). Impact of stakeholder perspectives on cost-effectiveness estimates of four specialized nutritious foods for preventing stunting and wasting in children 6-23 months in Burkina Faso. *Nutrition Journal*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12937-020-00535-x>
- Stewart, C. P., Kariger, P., Fernald, L., Pickering, A. J., Arnold, C. D., Arnold, B. F., Hubbard, A. E., Dentz, H. N., Lin, A., Meerkerk, T. J., Milner, E., Swarthout, J., Colford, J. M., & Null, C. (2018a). Effects of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on child development in rural Kenya (WASH Benefits Kenya): a cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 2(4), 269–280. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30025-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30025-7)
- Stewart, C. P., Kariger, P., Fernald, L., Pickering, A. J., Arnold, C. D., Arnold, B. F., Hubbard, A. E., Dentz, H. N., Lin, A., Meerkerk, T. J., Milner, E., Swarthout, J., Colford, J. M., & Null, C. (2018b). Effects of water quality, sanitation, handwashing, and nutritional interventions on child development in rural Kenya (WASH Benefits Kenya): a cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 2(4), 269–280. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30025-7](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30025-7)
- Sugiyanto, Bagenda, E. F., & Sumarlan. (2024). *Epidemiologi Stunting dan Masa Depan Generasi Emas*.
- Sukma, Hayati, F., & Marlina, C. (2021). Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Gaseh Bunda di Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 1–17.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1)(7), 2023–2087. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.50469>
- Usman, H., Sarliana, S., & Widyayanti, A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi (Baby Gym) di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 880–887. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1244>
- Wardani, N. I., Ulfiana, E., Sari, L. P., & Sulastri, E. (2026). Improving the Resilience of Parents of Stunting Children through the Kalinting Program (Stunting Counseling Cadre). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 11(1), 1–12.